

PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA PT ULTRAJAYA MILK Tbk PERIODE 2013-2022

Mohammad Sya'ban Abi Putra¹, Syafrizal²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ abijob28@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen0630@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine the influence of the Current Ratio and Debt to Equity Ratio on PT Ultrajaya Milk Tbk's Return On Asset, both partially and simultaneously. The independent variables used in this research are Current Ratio and Debt to Equity Ratio, while the dependent variable used in this research is Return On Asset. The research method used in this research is an associative quantitative method. The data collection technique used in this research is secondary data. The sample and population in this research are the financial reports of PT Ultrajaya Milk Tbk for the 2013-2022 period. The data analysis techniques used are descriptive analysis test, classical assumption test, correlation coefficient test, coefficient of determination test, multiple regression analysis test, t test and F test with the SPSS version 22 application. The results of the study show that partially the Current Ratio has no significant effect on Share Price where $t_{count} = 1.631 < t_{table} = 2.36462$ with a significant value of $0.147 > 0.05$. Partially, the Debt to Equity ratio has no significant effect on share prices, where $t = 0.873 < t_{table} = 2.36462$ with a significant value of $0.412 > 0.05$. Simultaneously the Current Ratio and Debt to Equity Ratio do not have a significant effect on Return On Asset, where the F_{count} value is $1.332 < F_{table} = 4.74$ with a significant value of $0.324 > 0.05$.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* PT Ultrajaya Milk Tbk baik secara parsial maupun secara simultan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel dan Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Tbk periode 2013-2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji analisis regresi berganda, uji t dan uji F dengan aplikasi SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dimana $t_{hitung} = 1,631 < t_{tabel} = 2,36462$ dengan nilai signifikan $0,147 > 0,05$. Secara parsial *Debt to Equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, dimana t_{hitung} sebesar $0,873 < t_{tabel} = 2,36462$ dengan nilai signifikan $0,412 > 0,05$. Secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, dimana nilai $F_{hitung} = 1,332 < F_{tabel} = 4,74$ dengan nilai signifikan $0,324 > 0,05$.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets.*

1. PENDAHULUAN

Akibat meluasnya penyebaran virus Corona atau COVID-19, perekonomian Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan pada sektor pangan dan manufaktur. Virus mematikan ini telah menginfeksi ratusan orang. Akibatnya, terjadi perubahan besar dalam variasi, kualitas, dan jumlah pola konsumsi pangan dan produk industri masyarakat sepanjang waktu. Permintaan yang beragam ini merupakan hasil dari kemajuan teknologi yang sangat pesat selama beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan dan daya saing perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, mempunyai dampak dari kondisi ini.

Di era globalisasi ini, dunia usaha baik dalam maupun luar negeri berlomba-lomba menyediakan barang yang dapat menarik minat masyarakat. Hasilnya, bisnis-bisnis ini meningkatkan operasi mereka dengan beriklan di skala nasional dan internasional dan membuat barang-barang kompetitif yang akan laris manis baik di dalam maupun luar negeri.

Begitu pula dengan perusahaan makanan dan minuman PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Mentega, keju, susu bubuk, dan susu kental manis merupakan produk sektor pangan. Pada saat yang sama, perusahaan menggunakan teknologi mutakhir untuk menyiapkan berbagai macam minuman di sektor minuman

Minuman susu cair, jus buah, minuman kesehatan, dan minuman lainnya sering kali dikemas dalam karton aseptik dan dipanaskan hingga suhu sangat tinggi (UHT). Konsentrat buah tropis dan teh celup juga dibuat oleh perusahaan yang sama. Meskipun produk PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk sudah terkenal di Indonesia, namun perusahaan menghadapi persaingan saat memasarkannya dengan perusahaan lain yang menawarkan produk sejenis. Produk susu Ultra Milk khususnya menghadapi perlawanan yang kuat.

Penjualan susu UHT Ultrajaya terus meningkat pada Q3 2020. Hingga kuartal III, kategori bisnis susu UHT bernilai Rp3,26 triliun atau naik 1% secara tahunan. Meski begitu, pasar teh kemasan karton mengalami penurunan penjualan sebesar 15,4%, mencapai Rp 864 miliar setiap tahunnya. Di sisi lain, segmen usaha aneka

mengalami pertumbuhan penjualan sebesar 2,6% per tahun menjadi Rp 328 miliar, yang mencakup berbagai produk seperti jus buah dan krim. Akibatnya, laba bersih Ultrajaya secara keseluruhan mencapai Rp 4,45 triliun pada kuartal ketiga tahun ini, mencerminkan penurunan tahunan sebesar 2,9%.

Tim manajemen ULTIJ mengklaim anjloknya penjualan disebabkan lesunya pasar selama pandemi COVID-19, khususnya di area teh kemasan karton. Selain itu, perusahaan produk konsumen ini menjaga harga tetap sama pada tahun 2020.

Analisis rasio keuangan adalah metode umum untuk mengukur keberhasilan moneter. Salah satu alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan, yang memberikan penjelasan sejumlah indikator keuangan dan keterkaitannya. Selain mengidentifikasi potensi risiko dan peluang, penelitian ini berupaya merinci perubahan kondisi keuangan dan menampilkan pencapaian perusahaan. Sejumlah statistik keuangan, seperti statistik yang mengukur likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, dapat mengungkapkan seberapa baik kinerja suatu bisnis secara finansial.

Kasmir (2015:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah metrik yang mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan kemandirian manajemennya. Keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi menampilkan rasio ini.

Kemampuan suatu perusahaan dalam menjual produknya sedemikian rupa untuk memaksimalkan keuntungan merupakan kunci keberhasilannya. Kemampuan suatu perusahaan untuk menutupi tingkat likuiditasnya berbanding lurus dengan tingkat keuntungannya. Suatu korporasi dikatakan likuid jika mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa menimbulkan biaya tambahan. Suatu korporasi dikatakan dalam kondisi likuid apabila mampu memenuhi seluruh komitmen keuangannya pada saat jatuh tempo (Fahmi, 2014:69). Ada sejumlah pendekatan untuk mengukur likuiditas. Rasio lancar, bersama dengan rasio cepat, adalah salah satu dari lima ukuran likuiditas yang sering digunakan dalam Penelitian. Untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan yang dikaitkan dengan kemampuannya dalam

memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan segera, penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (Baridwan, 2014).

Rasio solvabilitas, seperti *Debt to Assets Ratio* adalah cara lain untuk mengevaluasi kinerja perusahaan; rasio ini mempengaruhi laba operasional juga. Berapa banyak utang yang dimiliki suatu perusahaan sehubungan dengan asetnya ditentukan oleh rasio solvabilitas. Hal ini menampilkan sejauh mana hutang perusahaan melebihi keseluruhan asetnya (Kasmir, 2015:151).

Tabel 1.1
Data Aset Lancar dan Hutang Lancar
PT Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2013-2022

Tahun	Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Return On Asset
2013	247,00%	8,07%	11,56%
2014	334,46%	28,78%	9,71%
2015	374,54%	26,54%	14,77%
2016	484,36%	21,49%	16,74%
2017	419,19%	23,24%	13,72%
2018	439,81%	16,35%	12,62%
2019	444,40%	16,85%	15,67%
2020	240,33%	83,07%	12,67%
2021	311,25%	44,15%	17,23%
2022	317,00%	26,68%	13,08%

Sumber Data : Laporan Tahunan PT Ultrajaya Milk Tbk

Nilai *Current Ratio* (CR) PT Ultra Jaya Milk Tbk dari tahun 2013 hingga 2022 ditampilkan pada Tabel 1.1. Setelah mengalami beberapa fluktuasi pada tahun 2016, *Current Ratio* tumbuh sebesar 484,36%, menjadikannya nilai terbesar hingga saat ini. Namun, pada tahun 2020, *Current Ratio* turun sebesar 240,33%, menjadikannya nilai terendah untuk seluruh periode waktu yang diselidiki.

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Ultra Jaya Milk Tbk dari tahun 2013 hingga 2022 ditampilkan pada Tabel 1.1. Fluktuasi terlihat pada tahun 2020, di mana *Debt to Equity Ratio* tumbuh sebesar 83,07%, menjadikannya nilai tertinggi hingga saat ini. Namun, terdapat penurunan sebesar 8,07% pada tahun 2013, menjadikannya angka terendah selama seluruh periode penelitian.

Nilai *Return On Assets* (ROA) PT Ultra Jaya Milk Tbk dari tahun 2013 hingga 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.1. Setelah mengalami fluktuasi, dapat diamati bahwa *Return On Assets* mencapai nilai maksimum pada tahun 2021, sebesar 17,23%. Namun, terdapat penurunan sebesar 9,71% pada tahun 2014, menjadikannya hasil terendah sepanjang seluruh periode penelitian.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam kehidupan sehari-hari secara langsung ataupun tidak langsung manajemen keuangan sangat penting bagi seluruh perusahaan. Oleh karena itu manajemen keuangan sangat dibutuhkan bagi setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Manajemen keuangan membicarakan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan baik oleh individu, perusahaan pemerintah, atau perusahaan swasta. Berikut ini ada beberapa pengertian manajemen keuangan menurut para ahli:

Menurut Hanafi (2014:1), manajemen keuangan ialah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah- mudahnya dan menggunakannya seefektif, seefisien dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba. Aktivitas ini meliputi: aktivitas pembelanjaan, aktivitas investasi, dan aktivitas bisnis.

Laporan keuangan merupakan catatan tentang informasi keuangan perusahaan pada suatu waktu akutansi, yang dipakai untuk menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan tersebut. Dengan catatan informasi yang telah disusun rapi oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaannya, yang berguna untuk memenuhi pihak-pihak yang memakainya.

Manurut Kasmir (2015:66), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Irham Fahmi (2014:22), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan laporan keuangan, terutama neraca dan laba rugi karena laporan keuangan menyajikan informasi mengenai suatu perusahaan. Informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi.

Menurut Lukman Syamsudin (2015:37), analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk melakukan analisa terhadap suatu kondisi

keuangan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan melakukan aktifitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2015:122), menjelaskan bahwa rasio keuangan ialah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan dengan cara antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut Irham Fahmi (2014:106), menjelaskan bahwa rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Menurut Sofyan Safri Harahap (2013:297), menjelaskan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Dari pengertian rasio keuangan diatas, penulis menyimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Kasmir (2015:134), menyatakan bahwa rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo

Menurut kasmir (2015:157), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminja

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Widodo (2017:76) Uji Statistik Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang kondisi suatu variabel dalam penelitian. Uji ini melibatkan penggunaan skor minimum, skor maksimum, rentang

(range), mean (rata-rata), median, modus, standar deviasi, dan varian untuk menggambarkan variabel tersebut. Selain itu uji statistic deskriptif juga dapat disajikan dalam bentuk nilai rata-rata peritem dan total (keseluruhan item). Informasi ini biasanya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu diajukan pengujian asumsi klasik yang meliputi : Uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah cara untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residunya. Uji normalitas menggunakan *P Plots* dapat dilakukan dengan uji histogram, uji norma *P Plots*, *Skewnees* dan uji *kolmogrov smirnov*. Dikatakan normal bila nilai residu yang dihasilkan diatas nilai signifikan yang ditetapkan menurut Kurniawan (2014:156). Dalam penelitian ini menggunakan uji *P Plots* dan uji histogram yang dimana uji *P Plots* merupakan syarat bahwa data dapat dikatakan berkontribusi normal jika sebaran data menyebar disekitar garis diagonal

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2013:59), uji multikolinieritas adalah keadaan dimana antar dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF).

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Kurniawan (2014:158) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari

residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai prediksi dengan nilai residualnya, apabila terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka titik terjadi heteroskedastisitas menurut Ghazali (2015).

4) Uji Autokorelasi

Menurut Singgih (2014:241), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode T dengan kesalahan pada periode T - 1 (Sebelumnya). jika terjadi korelasi maka dinamakan adanya problem autokorelasi.

c. Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel indenpenden dan dependen secara bersama-sama. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, apabila nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan terjadi semakin kuat, sebaliknya apabila nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Menurut Sugiyono (2016:87), metode korelasi adalah metode pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubungkan-hubungkan antara satu elemendengan lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya

d. Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara bersama-sama jelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Besarnya nilai koefisien antara 0 sampai dengan 1. koefisien determinasi bernilai 0 berarti tidak ada hubungan nya antara variabel X dengan variabel Y, sebaliknya nilai koefisien determinasi 1 berarti suatu kecocokan yang sempurna dari ketepatan perkiraan model

e. Analisis Regresi Linier

1) Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini penguian data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan metode regresi linear berganda dan untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product dan Service Solution*) Versi 26

f. Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat digunakan metode analisis sebagai berikut :

1) Uji T

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu nilai tertentu yang diberikan sebagai pembanding. Berbeda secara nyata atau tidak, dengan rata-rata sebuah sampel. Uji t yaitu melakukan pengujian kepada masing-masing variabel untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*.

2) Uji F

Menurut Sugiyono (2016:257), uji F adalah pengujian terhadap koefisienregresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama (simultan) terhadap variabel dependen

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Gambaran lengkap dari data yang diperoleh itulah yang menjadi tujuan analisis statistik, dengan penekanan pada *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Tabel berikut menjelaskan hasil analisis statistik deskriptif kedua variabel tersebut:

Tabel 4.4
 Hasil Analisis Deskriptif Data
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CURRENT RATIO	10	2.40	4.84	3.6124	.84744
DEBT TO EQUITY RATIO	10	.08	.83	.2952	.21074
RETURN ON ASSETS	10	.10	.17	.1378	.02352
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Hasil olah data SPSS Versi 22

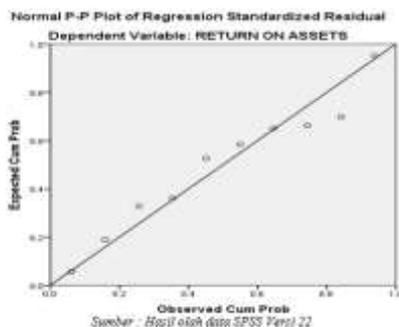
Kisaran nilai *Current Ratio* adalah 2,40 hingga 4,84 seperti terlihat pada tabel di atas. Temuan ini menampilkan bahwa *Current Ratio* sampel penelitian PT Ultra Jaya Milk Tbk berada antara 2,40 dan 4,84, dengan rata-rata 3,6124 dan standar deviasi 0,084744. Selama variabilitas data tidak terlalu besar, situasi di mana rata-rata melebihi deviasi standar dianggap menguntungkan

Debt to Equity Ratio berkisar antara 0,08 hingga 0,83 seperti terlihat pada tabel di atas. Data ini menampilkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas PT Ultra Jaya Milk Tbk berada pada kisaran 0,08 hingga 0,83, dengan rata-rata 0,2952 dan standar deviasi 0,21074

Kisaran nilai yang mungkin untuk *Return On Assets* adalah 0,10 hingga 0,17, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Temuan ini menampilkan bahwa *Return On Assets* PT Ultra Jaya Milk Tbk berada antara 0,10 dan 0,17, dengan rata-rata 0,1378 dan standar deviasi 0,2352.

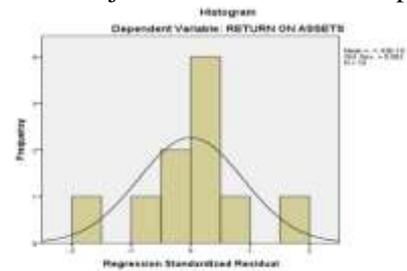
2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 4.5 Hasil Uji Grafik P-Plot

Tampak garis lurus yang menjadi pola sebaran data pada grafik pada Gambar 4.5. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa hasil uji normalitas ini adalah tipikal



Sumber : Hasil olah data SPSS Versi 22

Gambar 4.6 Hasil Uji Grafik Histogram

Berdasarkan Gambar 4.6, hasil uji normalitas menampilkan grafik histogram dengan sebaran data yang terpusat di tengah, membentuk kurva yang mendekati distribusi normal

Tabel 4.5
 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.8000000
Most Extreme Differences	Positive	.170
	Negative	-.100
Test Statistic		.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil olah data SPSS Versi 22

Tingkat signifikansi sebesar 0,200 diperoleh dari temuan uji normalitas yang ditampilkan pada tabel di atas. Data dalam penelitian ini dianggap berdistribusi normal karena nilainya lebih besar dari 0,05

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen dan dependen suatu model regresi, peneliti menggunakan uji multikolinieritas (Ghozali, 2016). Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu regresi bersifat multikolinier adalah dengan melihat angka toleransi yang disebut juga dengan variance inflasi faktor (VIF). Tidak terdapat bukti adanya multikolinieritas

pada variabel regresi jika nilai VIF dan toleransi keduanya dibawah 10.

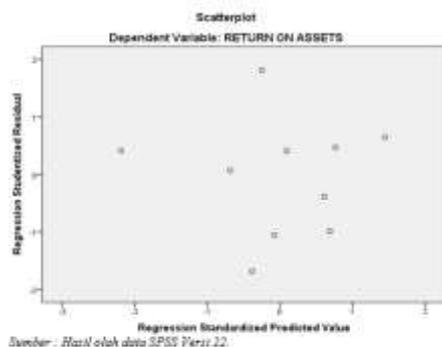
Tabel 4.6
 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	UNDEBITRATIO		DEBT TO EQUITY RATIO		CURRENT RATIO		Tolerance	VIF
	B	Std. Error	B	Std. Error	B	Std. Error		
1								
UNDEBITRATIO	.000	.000			1.000	.000	1.000	1.000
CURRENT RATIO	.011	.010			.007	1.031	.947	1.056
DEBT TO EQUITY RATIO	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	1.000

Hasil pada tabel 4.6 menampilkan bahwa VIF untuk *Current Ratio* (X1) sebesar $1,339 < 10$, dengan toleransi sebesar $0,747 > 0,1$. Begitu pula untuk *Debt to Equity Ratio* (X2), VIFnya sebesar $1,399 < 10$, dengan toleransi sebesar $0,747 > 0,1$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak menampilkan multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu mengidentifikasi apakah varians residu dari suatu observasi dalam model regresi berbeda dengan varians observasi lainnya (Ghozali 2018)



Gambar 4.7 Hasil Uji Scatterplot

Terlihat pada Gambar 4.7, Tidak adanya pengelompokan yang signifikan secara statistik pada data dan keseragaman distribusi atau tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi linier

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara

nilai-nilai residual dari model regresi pada waktu yang berbeda. Atau jika terdapat hubungan antara model regresi linier pada periode t dan t-1, maka dapat diketahui dengan menggunakan uji autokorelasi. Pengujian uji Durbin-Watson merupakan salah satu metode untuk menampilkan autokorelasi. Dengan hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.7
 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 ^a	.276	.069	.02270	2.509

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO
 b. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi, hal ini terlihat dari tabel hasil pengujian pada tabel 4.7 di atas. Karena kriteria Durbin-Watson menampilkan bahwa nilainya adalah 2,509, berada dalam kisaran 2,460-2,900, gangguan autokorelasi tidak ditemukan dalam penyelidikan ini

3. Analisis Regresi Linear

Hasil uji heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan atokorelasimenampilkan bahwa data yang diolah berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan analisis regresi linier berganda setelah selesainya uji asumsi klasik variabel dependen dan independen. Pengujian ini dirancang untuk mengetahui variabel independen mana saja yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut pemaparan hasil berbagai analisis regresi linier yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22

Tabel 4.8
 Hasil Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.066	.045			1.460	.188
CURRENT RATIO	.017	.010	.607		1.631	.147
DEBT TO EQUITY RATIO	.036	.042	.325		.873	.412

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Nilai konstanta sebesar 0,066 merupakan keadaan dimana ROA belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu CR dan DER.

Dengan asumsi tidak ada faktor lain yang dipertimbangkan dalam penelitian ini, maka kenaikan variabel akan memberikan pengaruh terhadap *Return On Asset* sebesar 0,017, sesuai dengan nilai koefisien regresi X1 (b1).

Dengan nilai regresi faktor X2 (b2) sebesar 0,036, terlihat bahwa peningkatan 1 variabel mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* sebesar 0,036

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat saling mempengaruhi secara parsial digunakan uji hipotesis t. Menurut Ghazali(2018:99). Menolak H0 berarti terdapat korelasi yang cukup besar antara kedua variabel. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4.9
 Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.066	.045			1.460	.188
CURRENT RATIO	.017	.010	.607		1.631	.147
DEBT TO EQUITY RATIO	.036	.042	.325		.873	.412

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Dari hasil uji t yang terlihat pada tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan *Current Ratio* (CR) kita dapat menerima H0 dan menolak H1 karena nilai signifikansi sebesar 0,147 > 0,05 dan nilai t

sebesar 1,631 < t tabel dari 2,36462. Oleh karena itu, pada tahun 2013 hingga tahun 2022, *Current Ratio* (CR) tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap Laba Perusahaan PT Ultrajaya Milk Tbk

Berdasarkan *Debt to Equity Ratio* (DER), H0 dapat diterima dan H2 ditolak karena nilai signifikansi 0,412 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,873 < t tabel 2,36462. Pada tahun 2013 hingga tahun 2022, Laba Perusahaan PT Ultrajaya Milk Tbk tidak terpengaruh oleh *Debt to Equity Ratio*.

Pengujian sekaligus Inti utama dari pengujian statistik F adalah mengungkapkan apakah variabel independen secara kolektif mempengaruhi variabel dependen. Pada tingkat signifikansi 0,05, F-score harus kurang dari 0,05 untuk menjamin bahwa variabel independen dan dependen saling mempengaruhi pada saat yang bersamaan. Tabel ANOVA berisi temuan pengujian berikut:

Tabel 4.10
 Hasil Uji Statistik F

Model	ANOVA ^a					
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.001	1.332	.324 ^b
	Residual	.004	7	.001		
	Total	.005	9			

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS
 b. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO

Berdasarkan nilai signifikansi 0,324 > 0,05 dan nilai Fhitung 1,332 < Ftabel 4,46 maka hasil uji statistik F pada Tabel 4.10 menampilkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Laba Operasional pada PT Ultrajaya Milk Tbk tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2022

5. Uji Koefisien Determinasi

Keterkaitan antara variabel dependen, Laba Operasional, dan variabel independen, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio*

(DER), dapat dipahami dengan menghitung koefisien determinasi. Pada interval 0 sampai 1, koefisien determinasi memberikan nilai; nilai yang mendekati 1 menampilkan kinerja model regresi yang lebih baik. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 ^a	.276	.069	.02270
a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO				
b. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS				

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 22

R² koefisien determinasi sebesar 0,276 atau 27,6% berdasarkan Tabel 4.11, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menyumbang sekitar 64,7% varians dalam variabel Laba Operasional (Y). Selain itu, variabel dan faktor yang bukan merupakan bagian dari persamaan regresi menyumbang sekitar 72,4% dari sisa

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dimana nilai t hitung $2,36462 < t$ tabel 1,631 dengan nilai sig sebesar $0,147 > 0,05$
- Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, dimana nilai t hitung $0,873 < t$ tabel 2,36462 dengan nilai sig sebesar $0,412 > 0,05$.
- Secara simultan variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, dimana nilai dengan nilai Fhitung $1,332 < F$ tabel 4,46 dengan nilai $> 0,05$. Sedangkan nilai koefisien determinasi 27,6% sisanya 72,4% dipengaruhi dengan variabel lain yang tidak diteliti

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bambang Royanto, (2013). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. BPFE- Yogyakarta. Yogyakarta.
- [2] Baridwan, Zaki. 2014. Intermeadit Accounting. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- [3] Danang, Sunyoto (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- [4] Duwi, Priyatno. (2013). Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media
- [5] Fahmi, Irham. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Bandung: Alfabeta.
- [6] Ghazali, I. (2015). Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Edisi ke 8. Semarang: Badan Penerbit Unviersitas Diponegoro.
- [7] Ghazali, I. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Edisi ke 8. Semarang: Badan Penerbit Unviersitas Diponegoro.
- [8] Ghazali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Edisi ke 8. Semarang: Badan Penerbit Unviersitas Diponegoro.
- [9] Harahap, Sofyan Syafri. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Ke-1, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [10] Hanafi, Mamduh M. (2014). Manajem Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE, Jakarta.
- [11] Handoko, T, Hani. (2015). Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia, Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE.
- [12] Kasmir. 2015. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT Raja Grafindo: Jakarta
- [13] Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [14] Kuncoro. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.
- [15] Kurniawan. (2014). Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis. Bandung: CV Alfabeta.
- [16] Lukman Syamsudin. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [17] Munawir, (2013) Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

- [19]Murhadi, Werner R. (2015). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba 4.
- [20]Prihadi, Toto. (2020). Analisis Laporan Keuangan. 2nd. ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [21]R. Agus Sartono. (2015:6). Manajemen keuangan merupakan pengelolaan dana yang baik.
- [22]Subramanyam, K.R. ; Wild, John J (2013). Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis. Jakarta : Salemba Empat.
- [23]Santoso, Singgih. (2014). Statistik Parametrik Edisi Revisi. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [24]Samryn, L. M. (2013). Akutransi Manajemen. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [25]Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta.
- [26]Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta.
- [27]Suharsimi, (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [28]Sutrisno, (2014). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Ekonisia. Yogyakarta.
- [29]Sodikin dan Riyono. (2018). Akutansi Pengantar I. Edisi Ke-9. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.